

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora diantaranya melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar Pembelajaran. Dalam kegiatan Pembelajaran upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyampaikan materi pelajaran, mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam terkait strategi dakwah islam di Nusantara dalam nilai-nilai Islam Nusantara. Dimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan salah satu contoh yaitu strategi dakwah yang dilakukan oleh walisongo. Sedangkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara diluar kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara sosialisasi sejak dini dan melalui Kegiatan keagamaan. Sosialisasi sejak dini yang dimaksud adalah kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Adapun mengenai Kegiatan keagamaan diantaranya yaitu pesantren ramadhan dan peringatan hari besar islam (PHBI) seperti peringatan maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Hari santri Nasional.
2. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora dapat dikategorikan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri berkaitan dengan kompetensi guru dan peserta didik. Dimana seorang guru mempunyai kompetensi yang berbeda beda sedangkan guru terkhusus guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas terkait Islam Nusantara, adapun mengenai peserta didik yaitu tidak lepas dari motivasi belajar, faktor kecerdasan, dan juga rasa bosan. Sedangkan faktor

internal yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai serta lingkungan sekitar tempat siswa belajar cukup beragam dimana ada beberapa ormas besar yang berada disekitarnya seperti halnya MTA dan Muhammadiyah. Hal ini menjadi hambatan tersendiri berkaitan dengan adanya pro kontra di tengah masyarakat mengenai Islam Nusantara.

3. Pemahaman peserta didik sendiri mengenai Konsep Islam Nusantara yang ada di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora yaitu dapat ditinjau dalam beberapa pendekatan diantaranya, Pendekatan budaya, yaitu siswa memahami bahwa Islam Nusantara merupakan Islam bahari, Islam sehari-hari dan model. Pendekatan historis antropologis, yaitu siswa memahami bahwa islam yang ada di Indonesia memiliki corak Islam yang heterogen tetapi dalam satu ruh yang sama. Pendekatan linguistik, yaitu siswa memahami bahwa Islam Nusantara bukan merupakan upaya melokalkan Islam akan tetapi sebuah usaha dalam memahami dan menerapkan Islam tanpa mengesampingkan tempat Islam di imani. Pendekatan sosiologis, antropologis historis, yaitu siswa dapat memahami bahwa Islam Nusantara tidak terlepas dari sosio histori umat beragama dimana hal tersebut menjadi cikal bakal dari adanya keberagaman.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Guru**

Penulis menyarankan agar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lain juga dapat menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara dikalangan pelajar sehingga hal ini dapat mencegah masuknya paham-paham radikal yang dapat memecah belah umat sebagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru PAI di SMK Khozinatul Ulum. Untuk guru PAI di SMK Khozinatul Ulum meskipun telah banyak Upaya yang dilakukan alangkah baiknya jika guru PAI lebih memperluas wawasan dan mengasah kompetensi agar kedepannya baik proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran dapat berjalan

maksimal intinya lebih baik lagi dari yang selama ini telah dilakukan.

2. Bagi Siswa

Siswa alangkah baiknya lebih memperdalam pengetahuan keagamaannya misal dengan membaca buku-buku tentang keagamaan/ update mengenai Isu-isu keagamaan akhir-akhir ini. Jadi apabila nanti sampai disekolah mempunyai bahan untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran satu sama lain sehingga diskusi akan berjalan dengan baik dan menghasilkan wawasan yang lebih luas. Selain itu siswa juga perlu berdialog dan berkumpul dengan tokoh-tokoh Islam yang ada di masyarakat sehingga wawasan mengenai konsep Islam Nusantara

